

BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lele lokal (*Clarias batrachus* Linn) merupakan komoditas perikanan tawar yang sangat memasyarakat dan permintaannya stabil bahkan cenderung meningkat. Perkembangan industri perikanan di Indonesia semakin maju, namun senantiasa dihadapkan pada berbagai masalah yang juga ikut berkembang semakin kompleks (Irawan, 2000). Masalah yang dianggap paling sering menjadi penghambat dalam budidaya ikan adalah serangan penyakit (Kordi, 2004).. Penyakit akan timbul jika terjadi ketidakseimbangan antara kondisi ikan, lingkungan dan patogenitas penyakit (Khairuman dan Amri, 2002).

Salah satunya adalah penyakit bakterial, yaitu *Aeromonas hydrophila* yang menyebabkan *hemoragic septicaemia* atau *Motile Aeromonas Septicaemia* (MAS) banyak menyerang ikan lele dan menimbulkan kematian massal (Suyanto, 2004). Petani ikan biasanya menggunakan antibiotik untuk mengobati dan mengontrol penyakit bakterial. Antibiotik dapat diperoleh di apotek atau toko obat dan dapat diberikan pada ikan melalui penyuntikan, perendaman dan dicampur dalam pakan (Irawan, 2000). Penggunaan obat – obatan (antibiotik) dianggap sangat praktis, efektif dan murah, tetapi dapat menimbulkan strain bakteri yang resisten dan bersifat residual (Kordi, 2004). Kini telah ditemukan bahwa berbagai isolat *Aeromonas hydrophila* telah resisten terhadap beberapa antibiotik seperti

chloramphenicol, florfenicol, tetracycline, sulphonamide, derivat nitrofurantoin dan pyridinecarboxylic acid (Hayes, 2000).

Mengatasi kendala tersebut, maka perlu digunakan alternatif lain sebagai kontrol penyakit bakterial. Sekarang ini, penggunaan antibiotik yang berasal dari bahan – bahan alami telah dimunculkan kembali dan mulai dikembangkan. Oleh karena itu, dalam upaya penanggulangan penyakit bakterial seperti *Motile Aeromonas Septicaemia* (MAS) dalam sistem akuakultur disarankan untuk menggunakan daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness) yang telah dilaporkan mempunyai khasiat sebagai antibakteri (Republika, 2003). Daun sambiloto telah dibuktikan sebagai produk pengobatan alami yang aman bagi konsumen dan tidak ada residu yang tertinggal pada ikan (Angka *et al.*, 2000).

Perlu diketahui dosis optimal dari ekstrak daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness) untuk mengobati penyakit akibat *Aeromonas hydrophila* sehingga dapat meningkatkan sintasan benih ikan lele (*Clarias batrachus* Linn) yang terinfeksi penyakit tersebut. Apabila ikan yang dipelihara mempunyai sintasan yang tinggi, maka dapat meningkatkan hasil produksi ikan tersebut.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness) terhadap sintasan benih ikan lele (*Clarias batrachus* Linn) yang diinfeksi oleh *Aeromonas hydrophila*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ekstrak daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness) sebagai obat alternatif dan untuk memperoleh dosis yang efektif guna mengobati penyakit akibat bakteri *Aeromonas hydrophila* yang menginfeksi benih ikan lele (*Clarias batrachus* Linn) tanpa mengganggu kehidupan dari ikan itu sendiri.

1.4 Manfaat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani ikan mengenai penanggulangan penyakit bakteri akibat *Aeromonas hydrophila* dengan memanfaatkan daun sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness).